

Ekspresi Pengalaman Perempuan Pada Novel Layangan Putus Karya Mommy Asf (Kajian Ginokritik)

Rusfita Sari¹, Yessi Fitriani², Puspa Indah Utami³

¹SMK Negeri 8 Palembang, Jalan Panca Usaha Rt. 58 Rw. 13, 5 Ulu, Kec. Seberang Ulu I, Kota Palembang Prov. Sumatera Selatan

^{2,3}Universitas PGRI Palembang, Jl. Lorong Gotong, 11 Ulu, Kec. Seberang Ulu II, Kota Palembang, Sumatera Selatan
rusfitasari1984@gmail.com

Abstract

The femininity described by male authors through female characters is not very specific. The characteristics of women writers will only be conveyed through the work of women writers. Literary works produced by female writers are different from literary works produced by male writers, so if they do not use an analysis devoted to women's works then the interpretation will likely not match the author's intentions. Through the study of gynocritics, this study seeks and understands women's issues using texts related to the expression of women's experiences produced by women writers. This study aims to gain a deep understanding of women in the novel Layangan Putus by Mommy ASF in terms of Gynocritic studies. This research method is a content analysis method through a gynecological study. The results of this study showed that the authors expressing women's experiences from women's biology and women's psychology found a total of 48 citations related to the study. The characters studied are the expressions of her experiences, namely three female characters including characters named Kinan, Mama Kinan, and Aris's second wife.

Keywords: Women, Novel, Ginocritic, Women's biology, Female

Abstrak

Kefemininan yang dideskripsikan oleh pengarang laki-laki melalui tokoh-tokoh perempuan tidak terlalu spesifik. Ciri khas pada penulis perempuan hanya akan tersampaikan melalui karya penulis perempuan. Karya sastra yang dihasilkan oleh penulis perempuan berbeda dengan karya sastra yang dihasilkan oleh penulis laki-laki, sehingga jika tidak menggunakan analisis yang dikhususkan untuk karya-karya perempuan maka penafsiran kemungkinan tidak akan sesuai dengan maksud penulis. Melalui kajian ginokritik, penelitian ini mencari dan memahami persoalan perempuan menggunakan teks-teks yang berhubungan dengan ekspresi pengalaman perempuan yang dihasilkan oleh penulis perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap perempuan dalam novel Layangan Putus karya Mommy ASF ditinjau dari kajian Ginokritik. Metode penelitian ini adalah dengan metode analisis isi melalui kajian ginokritik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengarang mengekspresikan pengalaman perempuan dari biologi perempuan dan psikologi perempuan ditemukan sejumlah 48 kutipan yang terkait penelitian. Tokoh yang diteliti ekspresi pengalamannya yaitu tiga tokoh perempuan meliputi tokoh yang bernama Kinan, Mama Kinan, dan Istri kedua Aris.

Kata Kunci: Perempuan, Novel, Ginokritik, Biologi perempuan, Psikologi perempuan

Copyright (c) 2023 Rusfita Sari, Yessi Fitriani, Puspa Indah Utami

Corresponding author: Rusfita Sari

Email Address: rusfitasari1984@gmail.com (Jalan Panca Usaha Rt. 58 Rw. 13, 5 Ulu, Kec. Seberang Ulu I)

Received 20 January 2023, Accepted 03 February 2023, Published 03 February 2023

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah ungkapan emosi pribadi manusia dalam bentuk pengalaman, pikiran, emosi, gagasan, semangat, keyakinan, bentuk kehidupan yang digambarkan melalui bahasa dan tulisan. Pasaribu dan Fatmaria (2023) menyatakan bahwa karya sastra adalah suatu karya seni diciptakan oleh pengarang untuk dinikmati dan dipahami serta dimanfaatkan oleh masyarakat pembaca. Menurut Wuryani (Susilawati et al., 2020) karya sastra adalah representasi dari pikiran penulis menggunakan bahasa sebagai media. Salah satu karya sastra prosa adalah novel. Sebuah karya

sastra novel adalah replika kehidupan nyata. Walaupun berbentuk fiksi, persoalan yang disodorkan oleh pengarang tidak terlepas dari realitas kehidupan (Suryamah, 2019).

Sastra sebagai sebuah karya seni tidak dapat dilepaskan dari empat komponen utamanya. Menurut Kadir (Kadir, 2019) komponen utama suatu karya sastra yaitu penulis, realita kehidupan, media (bahasa), dan pembaca. Wujud keberadaan karya sastra seperti novel, ada karena diciptakan oleh penulis. Penulis berperan dalam mengelola runtutan fiksi dalam imajinasi menjadi sebuah karya sastra. Oleh sebab itu, dalam dunia sastra penulis adalah peran yang amat penting. Seseorang dapat disebut penulis apabila ia memiliki sebuah karya seperti novel, baik itu penulis laki-laki maupun penulis perempuan.

Marah Rusli salah seorang sastrawan Indonesia angkatan Balai Pustaka dalam karyanya yang booming novel Siti Nurbaya. Tema sentral yang diangkat adalah emansipasi perempuan yang ditandai dengan pendobrakan kawin paksa, kesadaran perempuan akan eksistensinya, dan upaya mengakhiri diskriminasi perempuan. Namun deskripsi feminisme dalam tokoh Siti Nurbaya tidak spesifik dan sesuai dengan yang diharapkan. Karena pada akhirnya Siti Nurbaya diceritakan meninggal karena diracun oleh Datuk Maringgih sang suami. Pengarang tidak menggambarkan keberhasilan tokoh wanita dalam usahanya mendobrak penolakan kawin paksa dan upaya mengakhiri diskriminasi perempuan. Bentuk keberhasilan yang digambarkan oleh pengarang yaitu keberanian Siti Nurbaya melarikan diri ke Batavia supaya bisa bersama Samsul Bahri dan menjalin cinta kembali. Kefemininan yang dideskripsikan oleh pengarang-pengarang laki-laki tersebut melalui tokoh-tokoh perempuan tidak terlalu spesifik. Banyak bagian-bagian yang terasa menggantung karena kurang dalamnya deskripsi kefemininan tokoh. Penulis laki-laki tidak berusaha mengeksplorasi konflik batin karakter perempuan karena pengalaman batin tersebut bagian yang hanya dapat dialami oleh perempuan. Meski tidak ada perbedaan antara karya penulis laki-laki dan penulis perempuan namun penulis perempuan akan lebih baik dalam menggambarkan perspektif tokoh perempuannya. Perempuan sering dijadikan sebagai objek penceritaan saja dari sudut pandang penulis laki-laki sehingga banyak hal tersembunyi atau tidak tepat yang tidak bisa dituliskan atau diungkapkan oleh penulis laki-laki (Rahman & Hearty, 2016: 262–264).

Gaya atau ciri khas pada penulis perempuan hanya akan tersampaikan melalui karya penulis perempuan, yang banyak membahas tentang perempuan. Karya sastra yang ditulis oleh penulis perempuan memiliki ciri khas dan lebih gamblang diungkapkan oleh para penulis perempuan. Teori ginokritik bisa digunakan untuk mengetahui hal itu. Menurut Showalter dalam Rahman (2016:17) ginokritik yaitu satu teori yang dirangka khusus untuk mengkaji dan menganalisis karya-karya tentang wanita yang dihasilkan oleh wanita. Menurut Showalter dalam Rahman (2016:36) menjelaskan prinsip yang menjadi teori ginokritik ini, beliau menggagaskan, "*theories of women's writing presently make use of four models of difference: biological, linguistic, psychoanalytic, and cultural*" yang artinya ada empat aspek yang ditinjau dalam ginokritik untuk mempertajam analisis terhadap gaya penulis perempuan yaitu biologi, bahasa, psikologi dan budaya. Namun dalam penelitian ini,

yang akan dibahas yaitu ekspresi pengalaman dari biologi perempuan dan psikologi perempuan pada Novel *Layangan Putus* Karya Mommy ASF.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi melalui kajian ginokritik. Dimana peneliti mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat terhadap objek penelitian. Kutipan kata-kata, kalimat, frasa tentang ekspresi pengalaman perempuan yang meliputi perempuan dan biologi perempuan, perempuan dan psikologi perempuan, merupakan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan sumber data yaitu Novel *Layangan Putus* Karya Mommy ASF. yang terdiri dari 244 halaman dan diterbitkan oleh RDM Publisher, Desember tahun 2021 cetakan ketiga.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ialah melalui penelusuran dokumen dan untuk menganalisis novel pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data noninteraktif yaitu dengan membaca novel secara intensif, melakukan pencatatan berdasarkan teori yang digunakan dan fokus kajian sesuai rumusan masalah yang sama sekali tidak ada pengaruh antara peneliti dengan sumber datanya (Utami, 2017).

HASIL DAN DISKUSI

Ekspresi Pengalaman Perempuan dalam Novel Layangan Putus Karya Mommy ASF Ditinjau dari Biologi Perempuan

Temuan Penelitian Ekspresi Pengalaman Perempuan pada Novel *Layangan Putus* Karya Mommy ASF. diperoleh deskripsi data ekspresi pengalaman perempuan berupa suara hati, perasaan, keinginan, naluri, mimpi dari tokoh-tokoh wanita dalam novel *Layangan Putus* Karya Mommy ASF. Didapati sejumlah 28 kutipan ekspresi pengalaman yang ditinjau dari biologi perempuan yang dialami oleh tokoh Kinan, Mama Kinan, dan Istri kedua Aris.

1. Kinan

Berdasarkan hasil temuan penelitian terhadap Novel *Layangan Putus* Karya Mommy ASF. diperoleh deskripsi data ekspresi pengalaman perempuan berupa suara hati, perasaan, keinginan, naluri, mimpi dari tokoh-tokoh wanita dalam novel *Layangan Putus* Karya Mommy ASF. Didapati sejumlah 24 kutipan ekspresi pengalaman yang ditinjau dari biologi perempuan oleh tokoh Kinan, meliputi: sepuluh kutipan yang mendeskripsikan suara hati Kinan bilamana hatinya sedang merasakan kegundahan dan ketidaksesuaian maka hatinya akan turut menyuarakan sisi berbeda dari ketidaksesuaiannya yang dihadapinya. berdasarkan penelitian Ragini Verma yang dikutip dari sebuah artikel menyatakan bahwa otak perempuan lebih bisa mengaitkan memori dan keadaan sosial, ini yang menjadi alasan perempuan lebih sering mengandalkan perasaan. Perempuan dengan cara berpikirnya yang lebih menekankan perasaan seringkali membuat banyak pertimbangan-pertimbangan melalui perasaannya sehingga apabila sedang berhadapan dengan suatu masalah, suara hatinya akan sering

melibatkan perasaan dalam memutuskan sesuatu.

Kutipan berikutnya merupakan ekspresi pengalaman perempuan berupa ungkapan perasaan-perasaan Kinan terdiri atas satu kutipan yang mengungkapkan perasaan kaget dan gelisah yang dirasakan Kinan ketika mengetahui bahwa dirinya hamil anak kedua padahal anak pertamanya masih berusia sepuluh bulan. Bagi seorang ibu baru, terasa menyulitkan untuk mengurus bayi sekaligus melalui masa kehamilan yang sering membuat mood naik turun karena pengaruh hormon selama kehamilan. Namun Kinan tetap menikmati proses kehamilan tersebut terbukti dengan banyaknya ungkapan-ungkapan

Satu kutipan selanjutnya merupakan ekspresi pengalaman perempuan berupa ungkapan perasaan Kinan saat melahirkan pertama kalinya. Pada kutipan ini dideskripsikan dengan rinci proses kelahiran anak pertamanya secara normal meski pada akhirnya Kinan harus melakukan prosedur operasi caesar karena kegagalan pembukaan.

Kemudian, ditemukan juga ekspresi pengalaman perempuan yang menjelaskan perasaan Kinan saat mengandung. Diceritakan secara lugas perasaan bahagia Kinan ketika mengandung. Kinan begitu menikmati masa-masa kehamilannya. Oleh sebab itu, dalam novel ini penulis begitu rinci mengekspresikan rasanya mengandung yang dapat ditemukan dalam tiga kutipan terpisah.

Lalu, terdapat juga perasaan sebal pada dua kutipan serta masing-masing satu kutipan untuk perasaan rindu, rindu yang menyeruak ketika mendapat telepon dari ibu mertua, ibunya Aris. Meski Kinan sudah tidak berhubungan lagi sebagai suami istri dengan Aris, namun ibu tetaplah ibu. Kinan tetap merasakan rindu kepada ibu mertuanya. Tidak ada rasa benci dan canggung meski sudah tak bersama anaknya.

Kemudian, perasaan senang dipuji seperti ketika Kinan dipuji Aris saat dia baru belajar menggunakan hijab. Bukan rahasia lagi bahwa perempuan adalah makhluk yang senang dipuji. Cukup dibilang "Cantik" saja, seorang perempuan akan merasa bahagia. Terlebih lagi jika yang memuji adalah sosok yang dicintai. Sebuah pujian bisa membunuh perasaan insecure dan meningkatkan kepercayaan diri. Begitupun dengan Kinan yang sering dipuji Aris sejak ia menggunakan hijab membuatnya semakin percaya diri.

Perasaan tak nyaman juga diekspresikan dalam satu kutipan, yaitu ketika Kinan mencari hadiah untuk anak perempuan Aris. Anak yang bukan darah dagingnya. Namun anak tersebut suci, tak berdosa, tak bersalah. Anak perempuan tersebut tetaplah darah daging Aris, darah yang sama mengalir pada keempat jagoan Kinan, buah hati mereka. Namun Kinan hanya merasa tak nyaman dengan kondisi tersebut, karena tak dapat dipungkiri ibunya adalah penyebab kegagalan rumah tangga Kinan.

Ekspresi pengalaman lainnya yang ditemukan adalah berupa ekspresi perasaan terkianati. Kinan merasa dikhianati ketika ia mengetahui bahwa suaminya telah menikah lagi. Perasaan tersebut dideskripsikan oleh penulis dengan sangat rinci sehingga membuat pembaca seolah-olah dapat merasakan pedihnya perasaan tersebut.

Selanjutnya penulis juga mengekspresikan keinginan-keinginan Kinan untuk tetap menjalin

hubungan baik. Ia menginginkan hubungannya dengan mas Aris dapat terjalin baik layaknya partner demi keempat jagoan mereka. Keinginan lainnya adalah keinginan Kinan untuk menjadi dokter hewan meskipun pada akhirnya Kinan menepiskan keinginan tersebut demi Aris dan anak-anak.

2. Mama Kinan

Berdasarkan temuan hasil penelitian pada tokoh mama Kinan, ditemukan dua kutipan yang mengekspresikan kekhawatiran seorang ibu untuk melepas dan berpisah jauh dengan anak gadisnya. Kinan memutuskan untuk melanjutkan kuliah di Denpasar, jauh dari Kalimantan tempat dirinya dan keluarga tinggal. Kekhawatiran mama Kinan membuat Kinan cukup kesulitan untuk menyakinkan mamanya agar memberikan Kinan izin untuk hijrah menuntut ilmu ke Denpasar.

3. Istri kedua Aris

Pada tokoh Istri kedua Aris ditemukan sebuah kutipan yang berisi ekspresi penyesalan Istri kedua Aris dalam bentuk permintaan maaf yang dituliskannya dalam sebuah surat yang dikirimkannya untuk Kinan. Selain itu, ditemukan juga sebuah kutipan yang berisi pembelaan Istri Kedua Aris terhadap suaminya yang mendapat serangan netizen atas keluhan-keluhan yang Kinan tulis di media sosial. Istri kedua Aris membela Aris bahwa pembaca tulisan tersebut hanya mengetahui cerita dari sebelah pihak. Sedangkan mereka tidak mengetahui alasan mengapa Aris sampai melakukan perbuatan yang membuat Kinan mengeluh akan hal tersebut.

Ekspresi Pengalaman Perempuan dalam Novel Layangan Putus Karya Mommy ASF Ditinjau dari Psikologi Perempuan

Representasi pengalaman perempuan dari perspektif psikologi perempuan terkait dengan latar belakang pengalaman pribadi penulis perempuan. Seperti yang tergambar pada tokoh perempuan dalam Novel Layangan Putus karya Mommy ASF. mengungkap konflik perempuan dan ekspresi batin. Berdasarkan temuan hasil penelitian dalam Novel Layangan Putus karya Mommy ASF. ditemukan sebanyak dua puluh kutipan Ekspresi Pengalaman ditinjau dari Psikologi Perempuan.

1. Kinan

Ekspresi pengalaman yang pertama ditemukan dalam tokoh Kinan dalam sebuah kutipan yaitu berisi ungkapan batin Kinan melalui tulisan sebuah cerita di media sosial sebagai bentuk luapan emosinya. Kinan digambarkan sebagai sosok yang memiliki kebiasaan menulis. Sempat terhenti karena kesibukannya mengurus anak-anak dan ketika Kinan memiliki waktu ia meluapkan isi hatinya dalam bentuk sebuah narasi yang dipercaya oleh pembacanya sebagai kisah nyata. Kemungkinan dikarenakan penggunaan bahasa yang lugas membuat pembaca menyimpulkan sendiri.

Kondisi psikis Kinan pasca melahirkan yang mengalami baby blues dituangkan dalam satu kutipan. Kutipan tersebut berisi rincian kondisi psikis Kinan, berbagai perasaan yang dirasakannya setelah melahirkan. Berkali-kali Kinan menghadapi baby blues, namun Kinan seorang ibu yang kuat. Ia mampu melalui kondisi tersebut. Karena apabila tidak kuat menenangkan hati yang sedang diserang baby blues, depresi menanti si ibu.

Kemudian selain ungkapan batin yang berupa luapan emosi dan gambaran kondisi psikis,

didapatkan juga ungkapan batin yang menyatakan pertentangan sebanyak sembilan kutipan yaitu ketika Kinan dikhianati oleh suaminya. Banyak pertentangan yang timbul akibat ketidaksesuaian dengan hatinya. Kinan merasa dicampakkan atas poligami yang dilakukan Aris akan tetapi Kinan tak mampu berbuat banyak. Banyak yang dipertimbangkan, salah satunya mengenai ketidakmampuan Kinan dalam hal materi. Dengan kondisi empat anak, Kinan merasa dirinya tak mampu jika tanpa suaminya. Hal ini membuatnya untuk mencoba bertahan dalam kehidupan poligami. Namun lama-kelamaan Kinan yang terus-menerus didesak untuk mengerti istri kedua Aris tidak bisa membendung kemarahannya lagi. Ia menentang semua yang terjadi. Ia tak terima atas ketidakadilan, menentang semua yang Aris minta.

Pertentangan lainnya yaitu ketika Kinan yang tidak bisa berbuat banyak atas permintaan rujuk Aris yang tiba-tiba. Meski hatinya menentang, Kinan akhirnya mengikuti permintaan Aris tersebut.

Selanjutnya digambarkan juga gambaran jiwa Kinan dalam sebuah kutipan. Digambarkan kondisi jiwa Kinan yang merasa dicampakkan dan dibohongi karena pengkhianatan suaminya. Seringkali Kinan menyalahkan dirinya sendiri mengapa hal itu terjadi dan menimpa dirinya. Kekerasan psikis yang dialaminya berupa pengkhianatan suaminya membuatnya merasa trauma, antisosial, minder, serta bersikap berpura-pura ceria di depan umum.

Kinan pernah mencoba untuk tetap mempertahankan pernikahannya, salah satunya dengan cara melakukan perjalanan dengan Aris ke Jepang. Kinan berharap masih ada cinta di hatinya. Meski akhirnya semuanya hampa, karena Kinan merasa tidak menemukan kekuatan untuk tetap bertahan. Ia menemukan sisi berbeda Aris yang selama ini dikenalnya.

Puncak dari segala rasa yang telah ditahan Kinan selama ini, adalah ungkapan protes yang dilakukannya. Kinan akhirnya menyerah dengan keadaan, ia meminta Aris untuk menceraikannya. Hal ini dapat ditemukan dalam sebuah kutipan. Hingga akhirnya Kinan mengambil keputusan akhir yang berat, karena Kinan sudah tidak tahan dengan keadaan yang menyakitinya. Kinan menyadari haknya sebagai istri pertama tidak dihargai. Hal ini merupakan bentuk ekspresi penolakannya untuk diperlakukan semena-mena sebagai seorang perempuan.

Berdasarkan temuan hasil penelitian terdapat juga pemiskinan pada tokoh Kinan yang ia terima dari suaminya. Kinan seorang wanita yang cantik, bersahabat dan pintar. Namun atas keinginan suaminya yang beralih bahwa seorang istri lebih baik fokus untuk mengurus anak-anaknya di rumah, Kinan pun menurutinya. Selama ini Kinan tidak bekerja dan hanya bergantung pada Aris, meskipun keinginannya untuk bekerja dan mengembangkan kemampuannya sangatlah besar namun ia mengenyampingkannya demi anak-anak dan suaminya.

Stereotip masyarakat bahwa perempuan hanya sebagai mengurus rumah tangga berakibat kesempatan mengembangkan diri di luar menjadi terhambat. Hal ini dikarenakan pengaruh anggapan masyarakat bahwa laki-laki sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah sedangkan perempuan akan menjadi ibu rumah tangga. Sehingga akibatnya jika yang bekerja hanya suami dan istri mengurus anak dan segala urusan rumah, istri akan menuruti semua keinginan suami agar tetap dinafkahi. Dan

apabila istri ditinggalkan suami, dia tidak akan memiliki uang untuk melanjutkan hidupnya termasuk untuk membiayai anak-anaknya. Kondisi inilah yang dialami Kinan. Pernah suatu waktu, Aris tersinggung dan marah terhadap Kinan yang tidak menuruti kehendaknya. Aris menutup komunikasi, memblokir panggilan Kinan padahal Kinan membutuhkan uang untuk pendidikan anaknya. Kinan tak dapat berbuat banyak, hanya doa yang bisa dipanjatkannya agar kuat melalui cobaan hidupnya.

Pengkhianatan yang dilakukan oleh Aris mengekspresikan rasa trauma Kinan terhadap pernikahan. Ia kerap kali merasa minder dan berpura-pura ceria di hadapan teman-temannya. Penulis menggambarkan suasana hati perempuan yang sekali pun terluka dan dalam hati menolak, tetapi perempuan mampu menghadapi dengan tegar dalam menghadapi permasalahannya dan tetap bersemangat seolah-olah tidak terjadi apa-apa.

Dalam novel ini juga penulis menggambarkan ekspresi pengalaman perempuan yang terluka namun berusaha bangkit dari keterpurukan. Kinan mulai mencoba mencari kesibukan dan mulai memperdalam ilmu veteriner. Ia harus bangkit agar bisa memenuhi kebutuhan anak-anaknya dan kebutuhannya sendiri serta mewujudkan keinginannya untuk berkarir sesuai ijazahnya, keinginan yang sempat tertunda demi kepatuhannya terhadap suami.

2. Mama Kinan

Tokoh Mama Kinan diekspresikan sebagai seseorang yang sulit mengontrol emosi. Terdapat tiga kutipan yang menjelaskan keadaan psikis Mama Kinan yang selalu berapi-api apabila ada hal yang tidak sesuai dengan keinginannya. Kinan seringkali merasa takut untuk menceritakan kondisi rumah tangganya, ia membayangkan berbagai hal-hal emosional misalkan mengamuk, marah berlebihan, dll. yang akan dilakukan mamanya jika sampai mamanya tahu kondisi rumah tangganya sedang tidak baik-baik saja.

Banyak perempuan takut mengekspresikan kemarahannya. Akibatnya sebagian besar perempuan menyimpan rasa amarahnya dan tak sanggup meluapkannya. Hal ini akan menjadi tumpukan emosi yang berbahaya di kemudian hari layaknya bom waktu. Mama Kinan lebih terbuka mengekspresikan emosi dari dalam dirinya.

3. Istri Kedua Aris

Ekspresi pengalaman perempuan kedua dalam pernikahan Kinan dan Aris digambarkan oleh penulis dalam novel ini. Istri kedua Aris pernah menyatakan penyesalannya dalam sebuah surat yang dikirimkannya untuk Kinan. Namun Kinan menganggap surat tersebut tidak mencerminkan sebuah penyesalan melainkan seperti pembelaan.

Kemudian secara psikologis Istri kedua Aris dideskripsikan sebagai seseorang yang egois. Permintaan Kinan untuk tidak terlalu aktif di sosial media tak dikabulkan oleh istri kedua Aris. Ia tetap memamerkan kehidupan rumah tangga barunya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspresi pengalaman perempuan dalam novel *Layangan Putus* Karya Mommy ASF ditinjau dari biologi perempuan yang tergambar dari tokoh Kinan adalah pengalamannya melahirkan untuk pertama kali, pengalaman mengandung, perasaan dikhianati oleh sang suami, perasaan ketika harus memperlakukan anak dari istri kedua suaminya, perasaan ketika mengetahui dirinya hamil lagi saat usia anak pertama belum mumpuni untuk mendapatkan adik. Lalu diekspresikan juga berbagai perasaan, keinginan dan suara hati. Selanjutnya, untuk tokoh Mama Kinan diekspresikan pengalaman kekhawatiran seorang ibu terhadap anak dan cucunya. Kemudian, untuk tokoh Istri kedua Aris terdapat ekspresi pengalaman menyesal telah menjadi wanita kedua dalam kehidupan pernikahan Kinan dan Aris. Kemudian ekspresi pengalaman perempuan dalam novel *Layangan Putus* Karya Mommy ASF ditinjau dari psikologi perempuan, tokoh Kinan banyak mengekspresikan ungkapan batin, pengalaman baby blues pasca melahirkan, pengalaman dipoligami, gambaran jiwa sebagai perempuan yang dicampakkan, mengekspresikan pengalaman perempuan yang bangkit dari keterpurukan karena kehancuran rumah tangganya dan ekspresi trauma pada pernikahan.

Ekspresi pengalaman tokoh Mama Kinan digambarkan sebagai seseorang yang sulit mengontrol emosi dan juga tokoh Istri Kedua Aris yang digambarkan sebagai seseorang yang egois.

REFERENSI

- ASF, Mommy. 2021. *Layangan Putus*. Jakarta: RDM Publisher.
- Kadir, N. (2019). Gaya Pengarang Perempuan dalam Novel *Rojak* Karya Fira Basuki (Kajian Ginokritik). *Journal of Petrology*, 369(1), 1689–1699. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003><https://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12.018><http://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2011.08.005><http://dx.doi.org/10.1080/00206814.2014.902757><http://dx.doi.org/10.1080/00206814.2014.902757>
- Pasaribu, T., & Fatmaira, Z. (2023). *Analisis Nilai Religius Sastra Novel 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Rangga Almahendra dan Hanum Salsabiela Rais Kajian : Nilai Religius Hubungan Manusia dengan Tuhan*. 05(02), 5173–5184.
- Rahman, Norhayati. (2016). *Puitika Sastra Wanita Indonesia dan Malaysia: Satu Bacaan Ginokritik*. Malaysia: Universiti Sains Malaysia.
- Rahman, N. A., & Hearty, F. (2016). *Kajian Perempuan Malaysia-Indonesia dalam Sastra* (1st ed.). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Suryamah, N. (2019). Aspek Feminisme Tokoh Utama Novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2*. *Pujangga*, 4(2), 139. <https://doi.org/10.47313/pujangga.v4i2.710>
- Susilawati, N., Sobari, T., & Wuryani, W. (2020). Analisis intrinsik pada novel “ perempuan di titik nol ” karya nawal elsaadawi. *Parole Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(November), 901–908.
- Utami, P. I. (2017). *WOMEN ON THE NOVELS OF ASMA NADIA (GYNOCRITIC STUDY)* (pp. 106–111). *International Journal of Language Education and culture Review*.

<https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/tokoh-detail/3352/marah-rusli> diakses 23 Mei 2022